

BAB 1 PENDAHULUAN

Latar Belakang

Rumah sakit menurut UU No 44 tahun 2009 adalah sarana pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang paripurna yang mencakup pelayanan rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat. Dalam menyelenggaran kesehatan rumah sakit harus memiliki persyaratan sarana dan prasarana sesuai dengan fungsi, dan kemudahan dalam pemberian pelayanan serta perlindungan dan keselamatan bagi semua orang. dari segi keselamatan dan kesehatan kerja yang selanjutnya disingkat K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan karyawan melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, dari segi ergonomi adalah ilmu yang mempelajari interaksi kompleks antara aspek pekerjaan yang meliputi peralatan kerja, tatacara kerja, proses atau sistem kerja dan lingkungan kerja dengan kondisi fisik, fisiologi dan psikis manusia karyawan untuk menyesuaikan aspek perkerjaan dengan kondisi karyawan dapat bekerja dengan aman, nyaman efisien dan lebih produktif.

Upaya pelayanan penyimpanan berkas rekam medis diperlukan fasilitas yang memadai untuk berkas rekam medis (BRM) maupun bagi petugas pelaksanaan penyimpanan BRM. Tersedianya penjajaran dalam rekam medis diantaranya menempatkan rekam medis kedalam lemari terbuka (*Open Self File Unit*), Lemari cabinet (*Filling cabinet*), atau teknologi dengan menggunakan teknologi *microfilm* maupun digital scanning dan terakhir secara komputerasi (Rekam Medis Kesehatan Elektronik).

Meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat, tidak cukup hanya memperbarui sistemnya saja tetapi harus juga memperhatikan kegiatan yang paling vital, diantaranya pengelolaan ruang penyimpanan rekam medis.

Rekam medis menurut Permenkes (2008), adalah berkas atau bukti tertulis yang berisikan catatan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan yang sewaktu-waktu dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu perlunya pengelolaan ruang penyimpanan yang baik untuk menjaga berkas rekam medis agar tidak rusak dan tidak terjadi penumpukan berkas rekam medis.

Agar dapat diperoleh hasil yang optimal di ruang penyimpanan BRM khususnya pada lemari atau rak yang dipergunakan agar sesuai dengan yang diinginkan untuk meningkatkan keselamatan petugas *filling*. BRM selalu mengalami perkembangan dalam jumlahnya, dalam hal ini perlu dilakukan sistem yang diterapkan untuk menunjang kenyamanan dan keselamatan kerja.

Pengertian Ergonomi menurut Sutalaksana dkk (1979) mendefinisikan ergonomi sebagai:

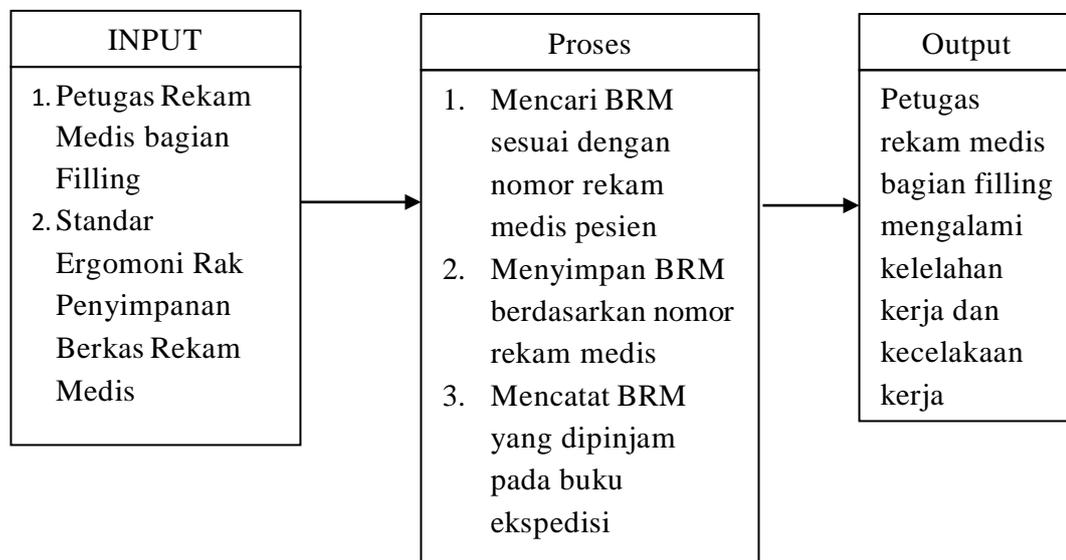
“Suatu cabang ilmu yang sistematis untuk memanfaatkan informasi-informasi mengenai sifat, kemampuan dan keterbatasan manusia untuk merancang suatu sistem kerja sehingga orang dapat hidup dan bekerja pada sistem itu dengan baik, yaitu mencapai tujuan yang diinginkan melalui karyawanan itu, dengan efektif, aman dan nyaman”.

Rumah Sakit TNI AU Soemitro adalah rumah sakit bertipe D yang terletak di jalan serayu surabaya memiliki penyimpanan berkas rekam medis menggunakan sistem sentralisasi atau terpusat dimana rekam medis diletakkan menjadi satu tempat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan wawancara terhadap

petugas rekam medis diinstalasi rekam medis di Rumah Sakit TNI AU Surabaya, dalam pencarian berkas rekam medis tersebut memungkinkan untuk mengambil di dalam rak penyimpanan maksimal 2 orang, namun di dalam ruangan penyimpanan terdapat berkas rekam medis yang masih belum tertata rapi, oleh karena itu untuk 2 orang tersebut sulit memposisikan jalan masuk orang lain yang melakukan pencarian berkas rekam medis.

Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi penyebab masalah sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Identifikasi penyebab masalah

Berdasarkan Gambar 1.1 Identifikasi penyebab masalah pada penelitian adalah keselamatan petugas rekam medis bagian *filling* dipengaruhi oleh :

1. Petugas rekam medis dibagian *filling* pada saat mengambil BRM sering menggunakan alat bantu berupa tangga sehingga harus naik turun tangga

bisa mengakibatkan petugas rekam medis mengalami kelelahan kerja dan kecelakaan kerja.

2. Standar ergonomi rak penyimpanan BRM perlu diterapkan pada setiap penggunaan rak penyimpanan, namun dalam kenyataan yang ada di rumah sakit TNI AU Soemitro Surabaya rak penyimpanan BRM yang digunakan tidak sesuai dengan standar ergonomi rak penyimpanan BRM.
3. Petugas rekam medis di bagian *filling* mencari dan menyimpan berkas rekam medis pasien sesuai dengan nomor rekam medis. Dalam mencari dan menyimpan BRM, apabila letak BRM berada pada shaf paling tinggi petugas selalu menggunakan alat bantu. Namun, apabila letak BRM tidak berada pada shaf paling tinggi petugas lebih memilih untuk memanjat antar rak sehingga akan beresiko terjadi kecelakaan kerja
4. Petugas rekam medis yang di bagian *filling* mencatat BRM yang dipinjam pada buku ekspedisi, dalam mencatat petugas tidak hanya mencatat secara manual pada buku ekspedisi tetapi petugas juga harus mengentri data pada komputer yang bisa mengakibatkan petugas harus mengerjakan pekerjaan ganda.

Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang di ingin diangkat penulis yaitu, ‘‘Bagaimana gambaran rak penyimpanan BRM yang sesuai dengan aspek ergonomi di rumah sakit TNI AU Soemitro Surabaya? ‘‘

Tujuan

Tujuan Umum

Menggambarkan aspek ergonomi rak penyimpanan berkas rekam medis di rumah sakit TNI AU Soemitro Surabaya

Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tata cara ruang penyimpanan berkas rekam medis di rumah sakit TNI AU Soemitro Surabaya
- b. Mengetahui penerapan ergonomi rak penyimpanan berkas rekam medis di ruang penyimpanan di rumah sakit TNI AU Soemitro Surabaya.

Manfaat

Bagi Rumah Sakit

- a. Sebagai bahan masukan dalam merencanakan rak penyimpanan berkas rekam medis yang sesuai dengan ergonomi dan antropometri di rumah sakit TNI AU Soemitro Surabaya.
- b. Sebagai kritik membangun upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan rumah sakit secara umum.

Bagi Akademik

Dapat digunakan sebagai bahan masukan tambahan mata kuliah rekam medis dan upaya peningkatan pembelajaran, serta menambah referensi di perpustakaan untuk penelitian selanjutnya.

Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai rak penyimpanan BRM yang ditinjau dari segi ergonomi dan antropometri dalam upaya peningkatan keselamatan petugas di filling.
- b. Sebagai syarat kelulusan D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo.